

Pembinaan Olahraga Menembak

Puti Mardhatillah, Afrizal S

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

e-mail : putimardhatillah09@gmail.com, afrizal@fik.unp.ac.id

Abstrak : Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pembinaan dalam cabang olahraga menembak di Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah pembinaan olahraga menembak di Provinsi Riau. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Sekretariat Pengprov Perbakin Riau. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 21 orang atlet. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini total sampling, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Tingkat capaian responden tentang pembinaan olahraga menembak pada sub indikator motivasi atlet adalah 67,88% berada pada kategori baik. 2) Tingkat capaian responden tentang pembinaan olahraga menembak pada sub indikator pelatih adalah 68,92% berada pada kategori baik. 3) Tingkat capaian responden tentang pembinaan olahraga menembak pada sub indikator mekanisme organisasi adalah 69,17% berada pada kategori baik. 4) Tingkat capaian responden tentang pembinaan olahraga menembak pada sub indikator sarana dan prasarana adalah 55,87% berada pada kategori cukup.

Kata Kunci : Pembinaan, Olahraga Menembak

A. PENDAHULUAN

Pembinaan olahraga prestasi menurut Undang - Undang Sistem Keolahragaan Nasional bab I Pasal 1 ayat 23 “pembinaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan”. Menurut Simanjuntak B., I L Pasaribu (1990) pembinaan adalah “upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/ keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri”.

Kegiatan olahraga banyak faktor pendukung yang mempengaruhi untuk mendapatkan prestasi, seperti : kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental (Soniawan, 2018). Dalam olahraga menembak disamping memiliki kondisi fisik, teknik, taktik, dan mental

yang baik juga diperlukan penguasaan teknik yang baik pada atletnya, karena tanpa adanya penguasaan teknik yang baik seseorang atlet tidak dapat mewujudkan prestasinya.

Sardiman A.M. (2011) “motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu”. Ada 2 jenis motivasi yang dapat membuat motivasi atlet tersebut meningkat, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Menurut Irawadi (2015) “Motivasi intrinsik ialah motivasi yang timbul atas kehendak diri sendiri”. Motivasi ini lebih menetap dan konsisten dalam diri atlet tersebut, atlet yang memiliki motivasi intrinsik tidak terlalu terpengaruh oleh keadaan lingkungan seperti memberi pujian, memberi *rewards*, dan sebagainya. Begitu juga yang dikemukakan oleh Sardiman (2011) beliau mengungkapkan “motivasi intrinsik adalah motif – motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Pada umumnya kemenangan yang diperoleh merupakan kepuasan yang selalu dievaluasi guna untuk lebih meningkatkan prestasi atlet tersebut dan kekalahan akan diterima tanpa kekecewaan melainkan menjadi sumber analisa terhadap kekuatan lawan dan kelemahan diri untuk lebih giat lagi dalam melakukan latihan.

Menurut Irawadi (2015) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi dimana sumber pendorongnya lebih banyak dari luar dirinya”. Sardiman (2011) “motivasi ekstrinsik adalah motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”. Perlu ditegaskan bahwa bukan berarti motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan tidak penting. Menurut Andi Suntoda Situmorang (2014) :“Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru, mampu mengubah atau memodifikasi praktek kepelatihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi apabila pelatih tersebut: (1) memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan dalam setiap ilmu yang relevan, (2) dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga. Pelatih tidak perlu menjadi ilmuwan yang sesungguhnya tetapi untuk menjadi profesional, ia harus menjadi konsumen aktif berbagai informasi ilmiah”.

Menurut Suharno (1993) mengemukakan bahwa “salah satu ciri pelatih yang baik adalah ia yang pandai melihat atau menciptakan metode latihan yang efektif dan

efisien untuk mencapai sasaran latihan”. Syafruddin (1996) “program latihan adalah suatu persiapan latihan terdahulu yang disusun secara terarah, teoritis dan berjangka panjang serta terstruktur sajian materinya yang bertujuan mencapai hasil yang baik”. Agar pedoman tersebut menjadi fungsional dan bermanfaat bagi pembinaan atlet, maka perencanaan pelatih tahunan haruslah didasarkan pada konsep periodisasi dan prinsip – prinsip latihan.

Mekanisme organisasi adalah serangkaian atau perangkat suatu organisasi untuk mencapai satu tujuan dan terfokus pada suatu sistem. Putra (1981) mengatakan “organisasi dan kerjasama tidak akan timbul kecuali kalau setiap anggota memahami apa yang harus dilakukan oleh kelompok dan dimana tempat serta fungsi anggota dalam setiap kelompok”.

Olahraga menembak mulai menjadi cabang olahraga saat diresmikannya pada tahun 1950 lalu pada tanggal 17 Juli 1960 organisasi yang menaungi olahraga menembak dibentuk dengan nama PERBAKIN. (Persatuan Menembak Sasaran dan Berburu Seluruh Indonesia). Sejak olahraga menembak diresmikan laju pertumbuhan olahraga ini mulai berkembang dan mulai bermunculan atlet-atlet baru yang mulai mengikuti berbagai kejuaraan menembak yang ada pada event olahraga semacam PON, *Sea Games*, *Asian Games*, hingga *Olympic Games*.

PB Perbakin (2012) mengatakan “Indonesia memiliki prestasi yang baik dalam cabang olahraga menembak. Namun sejak menjadi juara umum pada *Sea Games* 1997, prestasi Indonesia menurun drastis dan menempatkan diri dibawah Vietnam, Malaysia dan Singapura”. Begitu halnya dengan prestasi atlet menembak Riau, turunnya peringkat dari tahun ke tahun terlihat jelas pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) 2016, Riau menempatkan posisi di nomor 3 sedangkan pada kejuaraan nasional pangdam cup jaya bulan Februari 2019 silam Riau menempati posisi 8. Minimnya pelatihan yang berkelanjutan dan berkesinambungan terhadap atlet – atlet menembak menjadi salah satu pemicu menurunnya prestasi atlet menembak. Minimnya latihan ini juga disebabkan oleh kurangnya motivasi, pelatih dan fasilitas sarana dan prasarana menembak pada Provinsi Riau yang mana pemerintah tidak merawat lapangan menembak untuk latihan atletnya, hal ini membuat para atlet kebingungan apakah masih mampu mempertahankan prestasi yang sudah dicapai.

Seperti yang dikatakan oleh Wakil Ketua Pengprov Perbakin Riau, Suparman menyampaikan, Riau menjadi pusat tujuan Perbakin Provinsi lain untuk melakukan study banding. “Hal ini tentunya miris bagi kami, saat orang datang, kami masih meminjam lapangan, padahal kita sudah punya lapangan tembak tapi tidak dirawat”. Dengan adanya permasalahan seperti ini maka Pemerintah Provinsi Riau mengambil kebijakan secara cepat seperti yang dijelaskan dalam UU. RI No. 3 pasal 67 ayat 1 (2013) bahwa: “Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemelihara, dan pengawasan prasarana olahraga”.

Berdasarkan kutipan diatas maka pemerintah Provinsi Riau berkewajiban melakukan pengadaan sarana prasarana olahraga menembak dan mengadakan sosialisasi kepada atlet dan pelatih menembak. Untuk melakukan pemeliharaan terhadap sarana yang sudah ada dan membangkitkan kembali semangat generasi muda yang berminat di cabang olahraga menembak di Riau. Maka dari itu untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan kembali prestasi atlet menembak Riau, Pengprov Riau tidak hanya memberikan penghargaan saja namun juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang layak untuk atletnya. Berdasarkan fakta – fakta di atas, timbul keinginan penulis untuk melakukan penelitian tentang “ Pembinaan Olahraga menembak di Provinsi Riau”.

B. METODOLOGI

Penelitian yang dilaksanakan bersifat deskriptif, bertujuan untuk memberikan dan menginterpretasikan data sebagaimana adanya, data yang diperoleh akan di analisis dan akan di interpretasikan sesuai dengan tujuan yang ada. Penelitian yang deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menafsirkan data melalui alat ungkap yang relevan. Seketariat Pengprov Perbakin Riau beralamat di jalan Setia Budi No.66 Pekanbaru. Waktu penelitian dalam penelitian Pembinaan Olahraga menembak di Provinsi Riau ini dilaksanakan pada tanggal 1 sampai 3 Juli 2019. Penelitian ini mengambil populasi seluruh atlet menembak di Provinsi Riau yang aktif berlatih. Berdasarkan informasi dari pengprov Riau bahwasanya atlet menembak Riau berjumlah 21 orang. Berdasarkan penjelasan diatas maka seluruh atlet menembak Riau akan menjadi sampel penelitian. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan angket. Angket merupakan daftar pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Dalam pembuatan angket pernyataan dinyatakan dalam bentuk positif dan negatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentatif.

C. HASIL PENELITIAN

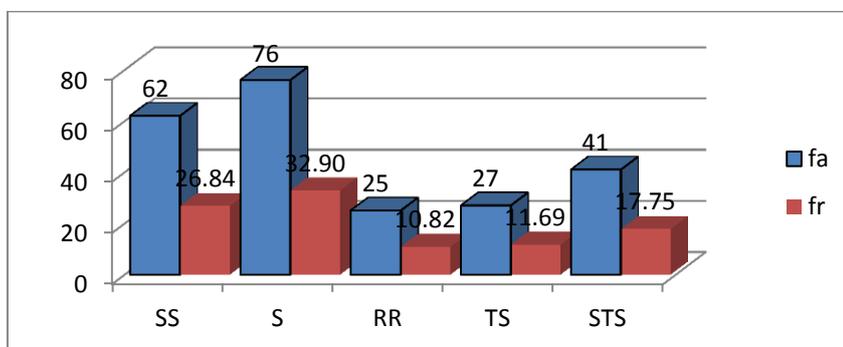
1. Hasil Penelitian Angket

a. Motivasi Atlet

Berdasarkan indikator motivasi atlet yang diberikan sebanyak 11 item pernyataan kepada 21 orang atlet yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak = 62 jawaban atau 26,84 %, jawaban “setuju” sebanyak 76 jawaban atau 32,90%, jawaban “ragu-ragu” sebanyak 25 jawaban atau 10,82%, jawaban “tidak setuju” sebanyak 27 jawaban atau 11,69%, jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 41 jawaban atau 17,75% .

Tabel 1. Distribusi Frekuensi hasil penelitian Pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada Sub Indikator Motivasi Atlet

No	jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	Σ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	62	26.84	310
2	Setuju	4	76	32.90	304
3	ragu-ragu	3	25	10.82	75
4	tidak setuju	2	27	11.69	54
5	sangat tidak setuju	1	41	17.75	41
Σ			231	100.00	784
Skor Ideal			$5 \times 21 \times 11 = 1155$		
Tingkat Capaian			$784 / 1155 \times 100\% = 67,88\%$		



Gambar 1. Histogram Pembinaan Permainan Olahraga Menembak Provinsi Riau Pada Sub Indikator Motivasi Atlet

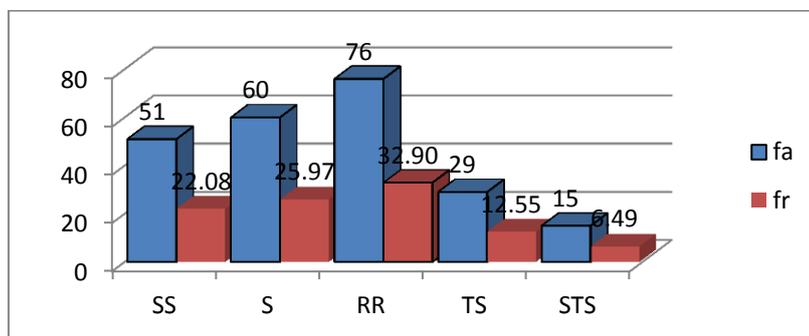
Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 784 sedangkan skor ideal 1155. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada sub indikator motivasi atlet adalah 67,88%. Menurut Arikunto (2014:296) kategori nilai antara 60% – 79% adalah berada pada klasifikasi “Baik”.

b. Pelatih

Berdasarkan indikator pelatih yang diberikan sebanyak 11 item pernyataan kepada 21 orang atlet yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak = 51 jawaban atau 22,08 %, jawaban “setuju” sebanyak 60 jawaban atau 25,97%, jawaban “ragu-ragu” sebanyak 76 jawaban atau 32,90%, jawaban “tidak setuju” sebanyak 29 jawaban atau 12,55%, jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 15 jawaban atau 6,49% . Untuk lebih jelasnya, Deskripsi hasil penelitian tentang pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada sub indikator pelatih dapat dilihat pada table dan histogram berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi hasil penelitian Pembinaan Olahraga Menembak Pada Sub Indikator Pelatih

No	jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	∑ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	51	22.08	255
2	setuju	4	60	25.97	240
3	ragu-ragu	3	76	32.90	228
4	tidak setuju	2	29	12.55	58
5	sangat tidak setuju	1	15	6.49	15
∑			231	100	796
Skor Ideal			5x21x11=1155		
Tingkat Capaian			796/1155x100% =68,92%		



Gambar 2. Histogram Pembinaan Olahraga Menembak Provinsi Riau Pada Sub Indikator Pelatih

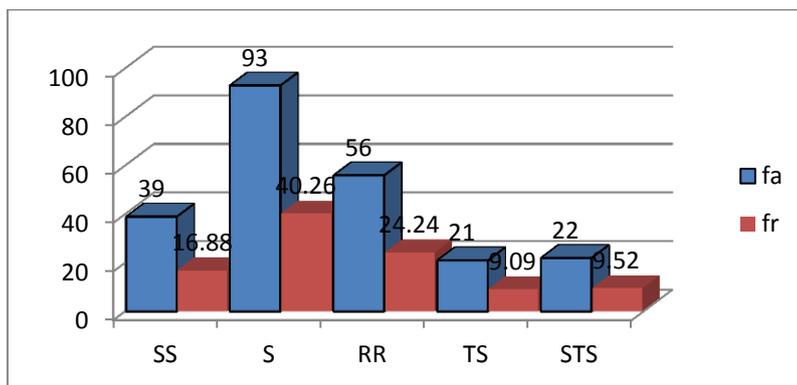
Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 796 sedangkan skor ideal 1155. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada sub indikator pelatih adalah 68,92%. Menurut Arikunto (2014:296) kategori nilai antara 60% – 79% adalah berada pada klasifikasi “Baik”.

c. Mekanisme Organisasi

Berdasarkan indikator mekanisme organisasi yang diberikan sebanyak 11 item pertanyaan kepada 21 orang atlet yang dijadikan sebagai responden, ditemukan jumlah total jawaban “sangat setuju” sebanyak = 39 jawaban atau 16,88 %, jawaban “setuju” sebanyak 93 jawaban atau 40,26%, jawaban “ragu-ragu” sebanyak 56 jawaban atau 24,24%, jawaban “tidak setuju” sebanyak 21 jawaban atau 9,09%, jawaban “sangat tidak setuju” sebanyak 22 jawaban atau 9,52% . Untuk lebih jelasnya, Deskripsi hasil penelitian tentang pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada sub indikator mekanisme organisasi dapat dilihat pada table dan histogram berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi hasil penelitian Pembinaan Olahraga Menembak Pada Sub Indikator Mekanisme Organisasi

No	Jawaban	Skor (x)	Fa	Fr	∑ Skor (x . fa)
1	sangat setuju	5	39	16.88	195
2	setuju	4	93	40.26	372
3	ragu-ragu	3	56	24.24	168
4	tidak setuju	2	21	9.09	42
5	sangat tidak setuju	1	22	9.52	22
∑			231	100	799
Skor Ideal			5x21x11=1155		
Tingkat Capaian			799/1155x100% =69,182%		



Gambar 3. Histogram Pembinaan Olahraga Menembak Provinsi Riau Pada Sub Indikator Mekanisme Organisasi

Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh skor capaian sebesar 799 sedangkan skor ideal 1155. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada sub indikator mekanisme organisasi adalah 69,17%. Menurut Arikunto (2014) kategori nilai antara 60% – 79% adalah berada pada klasifikasi “Baik”.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dalam bagian ini akan dilanjutkan dengan pembahasan terhadap hasil temuan tersebut.

1. Motivasi Atlet

Dari hasil penelitian mengenai motivasi atlet menembak di Provinsi Riau berada pada kategori baik. Artinya rata – rata motivasi atlet menembak di Provinsi Riau sudah baik. Dengan total jawaban terbesar di jawaban “setuju”.

Menurut pendapat Sardiman A.M. (2011:75) “motivasi dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi – kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.”

Menurut hasil di atas pengurus Provinsi haruslah menjaga motivasi atlet menembak Provinsi Riau ini, karna dalam mempertahankan ataupun meningkatkan motivasi yang timbul dari atlet sangat tidak mudah melihat setiap atlet mempunyai karakter yang berbeda – beda.

2. Pelatih

Selanjutnya untuk skor indikator pelatih atlet menembak Provinsi Riau berada baik. Artinya rata – rata peranan pelatih menembak di Provinsi Riau belum maksimal dan perlu untuk ditingkatkan lagi. Untuk meningkatkan kinerja pelatih maka pelatih perlu lebih banyak menambah jam terbang dan pengalamannya dalam melatih, seperti menambah level licensi melatih ketinggian yang lebih tinggi lagi.

Pelatih adalah seorang yang memberikan ilmu dan mengajarkan teori hingga praktek kepada atlet yang dilatihnya hingga atlet tersebut mencapai prestasi maksimal. Menurut Andi Suntoda Situmorang (2014:8): “Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru, mampu mengubah atau memodifikasi praktek kepelatihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi apabila pelatih tersebut:

(1) memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan dalam setiap ilmu yang relevan, (2) dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga. Pelatih tidak perlu menjadi ilmuwan yang sesungguhnya tetapi untuk menjadi profesional, ia harus menjadi konsumen aktif berbagai informasi ilmiah”.

Pelatih adalah seseorang yang berperan penting dalam kesuksesan atlet. Pelatih menembak di Provinsi Riau menurut sebagian atlet sudah bekerja dengan baik tetapi sebagian atlet memilih ragu – ragu dalam menjawab pernyataan yang peneliti buat. Ini haruslah menjadi bahan evaluasi bagi pengurus Provinsi cabang olahraga menembak di Riau jika ingin meningkatkan prestasi atlet dalam olahraga menembak. Karena pelatih mempunyai pengaruh yang lebih besar atas prestasi atlet.

3. Mekanisme Organisasi

Untuk skor indikator mekanisme organisasi atlet menembak Provinsi Riau berada pada kategori baik. Artinya mekanisme organisasi ini perlu di tingkatkan lagi kinerjanya dalam pembinaan olahraga menembak di Provinsi Riau. Untuk meningkatkan kinerja mekanisme organisasi maka perlu hendaknya orang-orang yang berpengalaman di bidang olahraga menembak masuk kedalam struktur organisasi, karena dengan kualitas sumber daya yang ada dalam suatu organisasi, maka akan berbanding lurus terhadap peningkatan kinerja mekanisme dari organisasi tersebut.

Organisasi adalah sekelompok / perkumpulan orang yang saling menyatukan pikiran akan suatu yang akan mereka rencanakan. Sedangkan mekanisme organisasi adalah Mekanisme organisasi adalah serangkaian atau perangkat suatu organisasi untuk mencapai satu tujuan dan terfokus pada suatu sistem. R Iyem Wira Putra (1981:19) mengatakan “organisasi dan kerjasama tidak akan timbul kecuali kalau setiap anggota memahami apa yang harus dilakukan oleh kelompok dan dimana tempat serta fungsi anggota dalam setiap kelompok”.

Menurut hasil diatas dapat kita lihat bahwa kepengurusan organisasi pada cabang olahraga menembak sudah baik. Langkah yang harus dilakukan selanjutnya oleh organisasi cabang olahraga menembak provin Riau adalah meningkatkan kinerjanya dalam mencapai prestasi meksimal atlet.

4. Sarana dan Prasarana

Untuk indikator sarana dan prasarana menembak Provinsi Riau sangat jauh dari kata maksimal. Sarana dan prasarana sangat penting untuk peningkatan prestasi atlet

olahraga menembak di Provinsi Riau, karena tercukupinya sarana dan prasarana akan lebih meningkatkan kemampuan atlet itu sendiri.

Sarana prasarana dalam olahraga adalah suatu alat dan tempat yang bisa digunakan untuk mencapai tingkat prestasi maksimal. Seperti yang tercantum pada Undang - Undang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 bahwa: “sarana adalah peralatan dan perlengkapan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan” dan Tercantum pada Undang - Undang Sistem Keolahragaan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 bahwa : “prasarana olahraga adalah tempat/ruang yang digunakan untuk kegiatan olahraga dan penyelenggaraan keolahragaan”.

Dalam olahraga menembak sarana dan prasana adalah keutamaan yang sangat penting. Melihat olahraga menembak adalah olahraga yang berbahaya bagi lingkungan sekitar. Sarana prasarana juga salah satu penunjang prestasi atlet. Jika sarana prasarana masih dalam kata cukup maka yang harus dilakukan pemerintah dan pengprov Riau adalah menyediakan sarana prasarana yang lebih baik untuk latihan atlet menembak Riau.

Berdasarkan dari deskripsi penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa distribusi jawaban responden pada setiap sub indikator sebagian besar menyatakan ragu – ragu dalam menjawab pernyataan instrument tersebut. Jika dilihat dari faktor penghambat, terlihat pada persentase sarana dan prasarana. Maka sub indikator yang merupakan faktor penghambat adalah indikator sarana dan prasarana latihan untuk atlet menembak Provinsi Riau. Hal ini dapat juga kita lihat dari tingkat pencapaian skor, pencapaiannya lebih rendah dan berada pada kategori cukup sehingga lebih rendah dari indikator lainnya.

E. KESIMPULAN

1. Tingkat capaian responden tentang Pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada sub indikator motivasi atlet adalah sebesar 67,88% dan berada pada kategori baik.
2. Tingkat capaian responden tentang Pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada sub indikator pelatih adalah sebesar 68,92% dan berada pada kategori baik.
3. Tingkat capaian responden tentang Pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada sub indikator mekanisme organisasi adalah sebesar 69,17% dan berada pada kategori baik.

4. Tingkat capaian responden tentang Pembinaan olahraga Menembak Provinsi Riau pada sub indikator sarana dan prasarana adalah sebesar 55,87% dan berada pada kategori cukup.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- B Simanjuntak, I L Pasaribu. (1990). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Irawadi, Hendri. (2015). *Menuju Kematangan Mental Atlet*. Padang: Sukabina Perss.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Situmorang, Andi Suntoda. 2014. *Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga Dalam Upaya Mencapai Prestasi Maksimal*. Jurnal Pendidikan Olahraga. Volume 1: 110-116
- Soniawan, V. *Metode Bermain Berpengaruh Terhadap Kemampuan Long Passing Sepakbola*.
- Suharno, HP. (1993). *Metodologi Penelitian*. Padang. Yogyakarta: IKIP.
- Syafruddin. (1996). *Pengantar Ilmu Pelatih*. Padang. FPOK, IKIP Padang.
- Undang – Undang Kepemudaan Dan Olahraga*. Bandung: Fokusindo
- Wira Putra, R Iyeng. (1981). *Beberapa Aspek Dalam Kepemimpinan*. Jakarta: Bhara Karya Asmara.